

Pengembangan Video Pembelajaran untuk Melatih Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru

Anik Kirana^{1✉}, Suhartono², Meilantifa³, Rizky Tri Azari⁴, Prasetyo Kurniawan⁵
(1,2,3,4,5) Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

✉ Corresponding author
(anikkirana_fbs@uwks.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan video pembelajaran untuk melatih kompetensi profesional pada mahasiswa PPG. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4D yang diusulkan oleh Thiagarajan, Semmel dan Semmel. Hanya saja, penelitian ini akan dibatasi pada pada tahap *define*, *design* dan *develop* saja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi ahli dan lembar respon mahasiswa. Data yang diperoleh dari para ahli digunakan untuk mendeskripsikan validitas video pembelajaran yang dikembangkan menggunakan rumus indeks validitas Aiken. Selanjutnya, video pembelajaran akan diujicobakan secara terbatas kepada mahasiswa untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap video pembelajaran yang dikembangkan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan valid menurut pendapat para ahli dengan rata – rata validitas sebesar 0,88 menurut ahli materi dan 0,94 menurut ahli media. Selain itu, sebesar 87% mahasiswa memberikan respon positif terhadap video pembelajaran yang telah dikembangkan.

Kata kunci: *Video Pembelajaran, Kompetensi Profesional, Pendidikan Profesi Guru*

Abstract

This research aimed to develop learning video to train professional competency in PPG students. This research was a developmental research that was using 4D model proposed by Thiagarajan, Semmel, and Semmel. However, it was limited to the define, design, and develop stages only. The instruments used in this research were experts' validation sheets and students' response sheet. Data obtained from the experts were used to describe the validity of learning video using the Aiken validity index formula. Then, the learning video will be tested on a limited basis with students to determine students' response on the learning video that was developed. The results of the research showed that the learning video that was developed was valid according to experts' opinion with an average validity of 0.88 according to material experts and 0.94 according to media experts. Apart from that, 87% of students responded positively to the learning video that had been developed.

Keywords: *Learning Videos, Profession Kompetensi Profesional Competency, Teacher Professional Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam membangun generasi dan peradaban yang gemilang. Proses perubahan perilaku generasi ke arah yang positif dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Gokce (2021) menjelaskan bahwa melalui pendidikan, kita dapat mengajarkan berbagai nilai yang dibutuhkan untuk hidup di dalam masyarakat kepada generasi selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses pendidikan berjalan dengan baik, maka kita membutuhkan guru yang profesional (Munawir, Salsabila, Z.P., & Nisa, 2022).

Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan pendidikan, Negara telah mengeluarkan regulasi berupa UU No. 14/2005 tentang guru dan dosen (Daud, A., Novitri, & Hardian, 2021). Melalui UU tersebut, untuk menjadi guru yang profesional, seseorang harus mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Secara lebih spesifik, pada pasal 8 UU No. 14/2005 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain UU di atas, beberapa regulasi yang juga mengatur terkait pendidikan profesi guru ini antara lain UU No. 12/2012 tentang pendidikan tinggi dan Peraturan Pemerintah Nomor 19/2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74/2008 tentang guru. Menurut (Zulfitri, H., Setiawati, N.P., 2019), melalui PPG, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih bahan ajar, merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan proses belajar mengajar yang produktif. Melalui rangkaian pelaksanaan PPG guru dilatih untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

Saat ini, kita sedang berada di abad ke - 21 dan era industri 4.0. Cepatnya perkembangan teknologi, mendorong dunia pendidikan mengintegrasikan antara proses pembelajaran dan teknologi (Viberg, O., Gronlund, A., & Andersson, 2023). Oleh karena itu, dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) pun, para guru dibekali pengetahuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Pembekalan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi ini, dilakukan baik untuk program PPG Daljab (Dalam Jabatan) maupun PPG Prajab (Pra Jabatan).

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3, disebutkan bahwa guru memiliki empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial (Hasnawati, 2014). Ramaliya (2018) menjelaskan bahwa semua kompetensi di atas harus dimiliki oleh seorang guru ketika melangsungkan proses belajar mengajar. Dalam kompetensi pedagogik, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan terkait ilmu dan seni mengajar. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk melakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan mampu memotivasi peserta didik (Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, 2014). Selanjutnya, dalam kompetensi kepribadian, guru diharapkan memiliki kepribadian yang baik, penampilan yang berwibawa, dewasa dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik (Huda, 2017). Menurut (Daud, 2022) seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik akan mampu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk terus berkembang dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi sosial. Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar juga diharapkan menguasai kompetensi sosial. Artinya, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua atau wali peserta didik. Menurut Santina (2017) seorang guru yang memiliki kemampuan sosial yang baik, akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Terakhir, kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi profesional. Menurut Prayitno (2020) dan (Notanubun, 2019), kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi yang dimiliki oleh guru secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik sehingga memenuhi amanat pendidikan nasional. Dalam program PPG, terdapat beberapa mata kuliah yang dilatihkan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru, yaitu trigonometri, teori bilangan, aljabar, peluang, aritmatika, statistika, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan berupa survei terhadap 91 mahasiswa lulusan program PPG di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) dalam periode sebelumnya, diketahui bahwa 67% responden berpendapat bahwa kompetensi yang paling mereka inginkan untuk dikembangkan lebih lanjut adalah kompetensi profesional. Hasil survei pendahuluan juga menunjukkan bahwa sebesar 57,1% responden berpendapat bahwa materi kompetensi profesional yang paling ingin diperdalam adalah materi trigonometri. Selain itu, sebesar 97,8% responden berpendapat bahwa video pembelajaran dapat membantu secara efektif untuk memperdalam kompetensi profesional. Video adalah media elektronik yang menggabungkan audio dan visual sehingga memberikan tayangan yang menarik (Yudianto dalam Nurwahidah, C.D. Zaharah, & Sina, 2021). Menurut (Pamungkas, W.A.D., & Koeswanti, 2021), salah satu media yang dapat membantu proses pembelajaran adalah video pembelajaran.

Dalam berbagai penelitian, disebutkan bahwa video pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik/mahasiswa. Nurwahidah, C.D. Zaharah, & Sina (2021) menyebutkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Agustini, K., & Ngarti (2020) dari hasil studi literatur juga menyebutkan bahwa video pembelajaran mampu membawa dampak positif bagi peserta didik seperti demonstrasi materi dan motivasi. Sedangkan Suryansyah (2016) menyebutkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan motivasi peserta didik dan hasil belajar kognitif mereka. Selain itu, Parlindungan, D.P., Mahardika, G.P., & Yulinar (2020) menyebutkan bahwa video pembelajaran mampu membantu guru untuk menyampaikan materi ajar secara efektif. Oleh karena itu, dengan memperhatikan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video pembelajaran untuk melatih kompetensi profesional (materi trigonometri) pada mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4D yang diusulkan oleh (Thiagarajan, S., Semmel, S. D., & Semmel, 1974). Akan tetapi, penelitian ini akan dibatasi pada tahap *define*, *design* dan *develop* saja. Sedangkan tahap *disseminate* tidak akan dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya. Subyek penelitian ini adalah video pembelajaran pada kompetensi profesional materi trigonometri. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Program PPG Tahun Pelajaran 2023/2024, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) dalam uji coba terbatas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli (ahli materi dan media) dan lembar respon mahasiswa (kuesioner). Lembar validasi ahli digunakan untuk mendapatkan data berupa penilaian para ahli terhadap video pembelajaran yang dikembangkan. Penilaian dari para ahli digunakan untuk menganalisis validitas video pembelajaran dan untuk merevisi video pembelajaran yang dikembangkan. Sementara itu, lembar respon mahasiswa digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap video pembelajaran yang dikembangkan. Data yang diperoleh berupa penilaian para ahli akan dianalisis untuk mengetahui validitas video pembelajaran yang dikembangkan. Hendryadi (2017) menjelaskan bahwa koefisien validitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang diusulkan oleh Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$s = r - l_o$$

Keterangan:

- V = Indeks kesamaan pendapat ahli terhadap validitas modul
- s = nilai yang dihitung dari nilai yang diberikan oleh validator dikurangi nilai terendah dalam kategori yang sama
- r = nilai yang diberikan oleh ahli
- lo = nilai terendah dalam _ penilaian
- c = nilai tertinggi yang diberikan oleh ahli
- n = jumlah validator

Video pembelajaran dikatakan valid apabila nilai indeks validitasnya $\geq 0,5$. Selain itu berdasarkan format penelaahan expert judgment dengan 5 kriteria yaitu skor 1= tidak relevan, skor 2= kurang relevan, skor 3= cukup relevan, skor 4 = relevan dan skor 5 = sangat relevan (Suseno dalam Alifa, T.F., Ramalis, T.R., & Purwana, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih kompetensi profesional pada mahasiswa PPG mengambil materi trigonometri sesuai dengan hasil penelitian pendahuluan. Selanjutnya, video pembelajaran yang telah dikembangkan, dinilai oleh ahli materi dan ahli media untuk diketahui validitasnya. Adapun hasil penilaian dari ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Komponen yang divalidasi	Nilai	
		I	II
1	Tujuan Pembelajaran		
	a. Tujuan pembelajaran ditampilkan dengan jelas di dalam video pembelajaran	4	4
	b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan	4	4
2	Materi Pembelajaran		
	a. Materi pembelajaran disampaikan dengan jelas	3	4
	b. Materi pembelajaran disampaikan dengan runtut	4	3
	c. Materi pembelajaran memiliki kebenaran konsep	4	4
	d. Materi pembelajaran disampaikan dengan menarik	3	4
	e. Materi pembelajaran mampu melatih kompetensi profesional pada guru	4	3
3	Kegiatan Pembelajaran		
	a. Pendahuluan sesuai dengan materi yang disajikan	3	4
	b. Penjelasan materi mampu melatih kompetensi profesional pada guru	3	4
	c. Video pembelajaran diakhiri dengan penutup	4	4

Dapat dilihat bahwa dari tabel 1 tersebut, bahwa hasil validasi ahli materi mendapat nilai relevan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai dengan skor 3-4. Dimana skor 3 mengisyaratkan bahwa materi yang digunakan cukup relevan dan skor 4 mengisyaratkan bahwa materi sudah tergolong relevan dengan mahasiswa. Sedangkan hasil validasi dari ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No	Komponen yang divalidasi	Nilai	
		I	II
1	Rekayasa Perangkat Lunak		
	a. Video pembelajaran dapat digunakan secara mandiri oleh mahasiswa	4	4
	b. Video pembelajaran dapat digunakan berulang kali oleh mahasiswa	4	4
	c. Video pembelajaran dapat digunakan dengan mudah	4	4
2	Komunikasi Audio - Visual		
	a. Tampilan tulisan jelas dan mudah dibaca	4	4
	b. Tampilan gambar/ilustrasi jelas dan menarik	4	3
	c. Tampilan suara jelas	4	4
	d. Tampilan suara dan visualisasi sesuai	3	4

Berdasarkan hasil validasi tabel 2 dari para ahli media, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan termasuk dalam kriteria cukup baik yakni disimbolkan dengan skor 3. Selain itu di dalam tabel 2 tersebut sebagian besar mendapatkan nilai validitas dengan skor 4. Hal tersebut membuktikan bahwa media yang digunakan termasuk dalam kriteria valid. Video pembelajaran juga diperlukan validitas untuk diuji kelayakannya. Pengujian video pembelajaran dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Video yang dikembangkan dianalisis menggunakan rumus Aiken dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Validitas Video Pembelajaran Menurut Ahli Materi

No	Komponen yang divalidasi	Nilai		Validitas
		I	II	
1	Tujuan Pembelajaran			
	a. Tujuan pembelajaran ditampilkan dengan jelas di dalam video pembelajaran	4	4	1
	b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang disajikan	4	4	1

No	Komponen yang divalidasi	Nilai		Validitas
		I	II	
	Rata - rata validitas tujuan pembelajaran			1
2	Materi Pembelajaran			
	a. Materi pembelajaran disampaikan dengan jelas	3	4	0,8
	b. Materi pembelajaran disampaikan dengan runtut	4	3	0,8
	c. Materi pembelajaran memiliki kebenaran konsep	4	4	1
	d. Materi pembelajaran disampaikan dengan menarik	3	4	0,8
	e. Materi pembelajaran mampu melatih kompetensi profesional pada guru	4	3	0,8
	Rata - rata validitas materi pembelajaran			0,84
3	Kegiatan Pembelajaran			
	a. Pendahuluan sesuai dengan materi yang disajikan	3	4	0,8
	b. Penjelasan materi mampu melatih kompetensi professional pada guru	3	4	0,8
	c. Video pembelajaran diakhiri dengan penutup	4	4	1
	Rata - rata validitas kegiatan pembelajaran			0,87
	Rata - rata validitas seluruh komponen			0,88

Berdasarkan uji validitas pada tabel 3, diketahui bahwa video pembelajaran dengan komponen validasi berupa tujuan, materi, dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kriteria valid. Menurut pendapat para ahli materi dengan rata - rata validitas seluruh komponen yakni sebesar 0,88. Selain itu berikut ini merupakan validitas media pembelajaran menurut para ahli media, antara lain:

Tabel 4. Validitas Video Pembelajaran Menurut Ahli Media

No	Komponen yang divalidasi	Nilai		Validitas
		I	II	
1	Rekayasa perangkat lunak			
	a. Video pembelajaran dapat digunakan secara mandiri oleh mahasiswa	4	4	1
	b. Video pembelajaran dapat digunakan berulang kali oleh mahasiswa	4	4	1
	c. Video pembelajaran dapat digunakan dengan mudah	4	4	1
	Rata - rata validitas rekayasa perangkat lunak			1
2	Komunikasi Audio - Visual			
	a. Tampilan tulisan jelas dan mudah dibaca	4	4	1
	b. Tampilan gambar/ilustrasi jelas dan menarik	4	3	0,8
	c. Tampilan suara jelas	4	4	1
	d. Tampilan suara dan visualisasi sesuai	3	4	0,8
	Rata - rata validitas komunikasi audio - visual			0,90

No	Komponen yang divalidasi	Nilai		Validitas
		I	II	
Rata – rata validitas seluruh komponen				0,94

Berdasarkan uji validitas menurut Aiken di atas, tampak bahwa video pembelajaran yang dikembangkan valid menurut pendapat para ahli media dengan rata – rata validitas seluruh komponen adalah sebesar 0,94. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan valid menurut para ahli dan bisa diujicobakan secara terbatas kepada mahasiswa PPG UWKS tahun pelajaran 2023/2024. Uji coba terbatas ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap video pembelajaran yang telah dikembangkan.

Sejalan dengan penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang sejenis. Sri (2014) melakukan penelitian sejenis. Penelitiannya mengkaji pengembangan video tutorial untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru Paud. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa melalui pengembangan tersebut mampu meningkatkan kompetensi guru. Penelitian dilakukan oleh Rokhmaniyah dan Kartika (2016). Penelitiannya mengkaji pengembangan bahan pembelajaran berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar. Hasil penelitiannya, sebesar 90% kompetensi profesional guru sekolah dasar mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan mengembangkan bahan pembelajaran dapat meningkatkan profesionalitas guru.

Setelah video pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid oleh para ahli, maka video yang telah dikembangkan diujicobakan secara terbatas kepada 15 mahasiswa PPG UWKS tahun pelajaran 2023/2024. Uji coba terbatas ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap video yang telah dikembangkan. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa, diperoleh bahwa sebesar 87% mahasiswa memberikan respon positif terhadap video yang dikembangkan. Selain itu, dari data responden yang dikumpulkan, diketahui bahwa sebesar 93% mahasiswa setuju bahwa video pembelajaran yang dikembangkan mampu melatih kompetensi profesional khususnya materi trigonometri.

Terkait respon responden (mahasiswa) mengenai pengembangan video pembelajaran, terdapat penelitian terdahulu yang sependapat dengan respon mahasiswa dalam penelitian ini. Andreas dan Yuwalitas (2018) mengkaji mengenai pengembangan media pembelajaran. Hasil penelitiannya menyatakan sebesar 80% mahasiswa merespon baik pengembangan media tersebut. Sependapat dengan penelitian tersebut, Nurainun dan Sahrul (2019) yang mengkaji pengembangan media video pembelajaran semikonduktor fotokatalis mengungkapkan bahwa sebesar 3,35 mahasiswa merespon dengan baik pengembangan media tersebut. Sumargiyani, dkk (2021) melakukan penelitian mengenai pengembangan video pembelajaran kalkulus. Hasil penelitiannya menyatakan pengembangan media tersebut tergolong dalam kriteria sangat baik. Selain itu, sebesar 3,50 merupakan respon mahasiswa yang menunjukkan respon positif terhadap pengembangan tersebut. Erni dan Fariyah (2021) juga melakukan penelitian sejenis, yakni pengembangan media video tutorial pada mata kuliah teknologi menjahit. Hasil angket mahasiswa terhadap pengembangan video tersebut yakni kepraktisan sebesar 89, 1%, keefektifan sebesar 85, 12%. Oleh karena itu pengembangan media video mampu mendukung pembelajaran mahasiswa. Febliza, dkk (2021) mengkaji kebutuhan video kontekstual sebagai media pembelajaran. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa 84% menyatakan bahwa video kontekstual cocok digunakan dalam pembelajaran, 97% menyatakan konsep kontekstual perlu diintegrasikan dalam bentuk video, dan 98% mahasiswa membutuhkan video pembelajaran dalam belajar.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan video pembelajaran untuk melatih kompetensi profesional pada mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG). Berdasarkan data yang dikumpulkan, disimpulkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan valid menurut pendapat para ahli. Menurut pendapat ahli materi, video pembelajaran yang dikembangkan valid dengan rata – rata validitas sebesar 0,88. Sedangkan menurut pendapat para ahli media, video pembelajaran yang dikembangkan valid dengan rata – rata validitas sebesar 0,94. Selain itu, diketahui bahwa sebesar 87% mahasiswa memberikan respon positif terhadap video yang dikembangkan. Oleh karena itu

pengembangan video pembelajaran pada penelitian ini mampu meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa profesi pendidikan guru. Dengan mencermati hasil validitas dan respon positif mahasiswa terhadap video pembelajaran yang dikembangkan, maka untuk penelitian selanjutnya perlu dikembangkan media pembelajaran yang lebih menarik dan mampu membantu mahasiswa untuk menguasai berbagai kompetensi, termasuk kompetensi profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yang memberikan dukungan berupa pendanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, K., & Ngarti, G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R & D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Alifa, T.F., Ramalis, T.R., & Purwana, U. (2018). Karakteristik Tes Penalaran Ilmiah siswa SMA Materi Mekanika Berdasarkan Analisis Tes Teori Respon Butir. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 4(2).
- Andreas, L.O & Yuwalitas G. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Mata Kuliah Mekanika Tanah dan Teknik Pondasi Berbasis Video Tutorial. *Jurnal Of Civil Engineering And Vocational Education*, 5(4).
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(1).
- Daud, A., Novitri, & Hardian, M. (2021). *Guru Profesional dan Pendidikan Profesi Guru*. UR Press.
- Daud, Y. M. (2022). Tinjauan Kompetensi Kepribadian Pendidik (Suatu Kajian Teoritik). *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(1).
- Erni & Fariyah. (2021). Pengembangan Media Video Tutorial Pada Mata Kuliah Teknologi Menjahitdalam Mendukung Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(1).
- Febliza, Asyti, dkk. (2021). Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Video Kontekstual sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
- Gokce, A. T. (2021). Core Values in Education from the Perspective of Future Educators. *SAGE Open Journal*, April-June, 1–14.
- Hasnawati. (2014). *Kompetensi Guru Dalam Persfektif Perundang – Undangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 11(2).
- Munawir, Salsabila, Z.P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12.
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Konseling Dan Terapan*, 3(1).
- Nurainun, Dhessy & Sahrul S. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Semikonduktor Fotokatalis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(3).
- Nurwahidah, C.D. Zaharah, & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr*, 17(1).
- Pamungkas, W.A.D., & Koeswanti, H. . (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354.
- Parlindungan, D.P., Mahardika, G.P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Prayitno, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon. *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis*, 1(1).
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilimu-Ilmu Keislaman*, 9(1).
- Rokhmaniyah & Kartika. (2016). *Lesson Study* Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen. *Premier Educandum*, 6 (2), 162-173.
- Santina, D. P. & S. (2017). Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial terhadap prestasi

- belajar siswa pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas X administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Subang. *JURNAL Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 113–123.
- Sri Lestari. (2014). Pengembangan Video Tutorial untuk Peningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Paud. *Jurnal Teknodik*, 18(3).
- Sumargiyani, dkk. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Kalkulus untuk Memahami Konsep. *Jurnal Derivat*, 8(2).
- Suryansyah, T. & S. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 209–221.
- Thiagarajan, S., Semmel, S. D., & Semmel, M. L. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*. Indiana University.
- Viberg, O., Gronlund, A., & Andersson, A. (2023). Integrating Digital Technology in Mathematics Education. A Swedish Case Study. *Interactive Learning Environments*, 31(1), 232–243.
- Zulfitri, H., Setiawati, N.P., & I. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lingua, Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2).